

KONFLIK TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *ALVASKA* KARYA MATCHARAY ALVAZARS

Elisabet¹, Adisti Primi Wulan², Indriyana Uli³

¹IKIP PGRI Pontianak, E-mail: elisabetebet2@gmail.com

²IKIP PGRI Pontianak, E-mail: primiwulan@gmail.com

³IKIP PGRI Pontianak, E-mail: iyanauli@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan konflik tokoh utama dalam novel *Alvaska* karya Matcharay Alvazars. Jenis penelitian ini deskriptif dengan bentuk kualitatif sumber dari novel *Alvaska* karya. Teknik pada pengumpulan data Teknik studi dokumenter. Alat pengumpulan data peneliti sebagai *human instrument* dan kartu pencatat data. Teknik analisis data yaitu Teknik kajian isi, dan Teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian triangulasi penyidik dan triangulasi teori. Hasil penelitian ini terdapat (1) Konflik internal tokoh utama yaitu *Alvaska* disebabkan karena adanya pergejolakan batin kurang kasih sayang dari ayahnya dan memiliki kelainan jantung. Adapun wujud konflik internal yang terjadi pada tokoh batin utama antara lain kesedihan, kebencian, rasa malu, dan rasa bersalah. (2) Konflik eksternal yang terdapat dalam penelitian ini adalah konflik fisik dan konflik sosial. (3) Upaya penyelesaian konflik dalam novel *Alvaska* karya Matcharay Alvazars yang terdapat dalam penelitian ini adalah upaya bergerak melawan orang lain dan bergerak menjauhi orang lain.

Kata Kunci: konflik internal, konflik eksternal, novel.

Abstract

This study aims to describe the conflict of the main character in the novel Alvaska by Matcharay Alvazars. This type of research is descriptive with a qualitative form of source from the novel Alvaska. Techniques on data collection Documentary study techniques. Data collection tools are researchers as human instruments and data recording cards. The data analysis technique is content study technique, and the technique of checking the validity of research data is triangulation of investigators and triangulation of theory. The results of this study are (1) The internal conflict of the main character, Alvaska, is caused by the inner turmoil of lack of affection from his father and has a heart defect. The forms of internal conflict that occur in the main character include sadness, hatred, shame, and guilt. (2) External conflicts contained in this study are physical conflicts and social conflicts. (3) Efforts to resolve conflicts in the novel Alvaska by Matcharay Alvazars contained in this study are efforts to move against others and move away from others.

Keywords: internal conflict, external conflict, novel.

PENDAHULUAN

Sastra merupakan ungkapan pikiran dan perasaan seseorang pengarang dalam usahanya untuk menghayati kejadian-kejadian yang ada disekitarnya, baik dialaminya maupun yang terjadi pada orang lain pada kelompok masyarakat. Di dalam karya sastra biasanya berisikan gambaran perilaku manusia beserta permasalahan yang dialami tokoh-tokoh, yang ditampilkan melalui karakteristik serta kehidupan sosial yang melatarbelakangi munculnya konflik sosial tokoh-tokoh dalam cerita. Karya sastra merupakan suatu bentuk karya seni yang indah dan memiliki pengetahuan serta nilai yang positif bagi pembaca.

Melalui karya sastra seseorang dapat mengatasi kesusahan, kepanikan, bahkan kegagalan. Satu di antara karya sastra adalah novel.

Novel adalah sebuah prosa naratif fiksional yang panjang, dan kompleks yang menggambarkan secara imajinatif pengalaman manusia melalui rangkaian peristiwa yang saling berhubungan dengan melibatkan sejumlah orang (karakter) didalam *setting* (latar) yang lebih spesifik. Adapun alasan peneliti memilih novel sebagai objek dalam penelitian karena novel dapat menambah wawasan serta menginspirasi pembaca dan digemari oleh masyarakat untuk di baca dan dapat dilihat dari banyaknya novel yang terjual dan menjual menjadi *best seller*. Hal ini dapat memudahkan untuk karya sastra khususnya novel beredar dengan mudah di masyarakat.

Peneliti memilih novel *Alvaska* karya Matcharay Alvazars ini pertama, karena novel ini merupakan novel *best seller* yang memiliki alur yang panjang dan yang telah dibaca 26,8 Juta, menerima 69,4 Ribu, dan 18,8 Ribu dukungan suara. Berisi 396 halaman, dengan Penjualan novel sebanyak Rp84.150 kedua, novel *Alvaska* ini memiliki permasalahan seputar konflik tokoh yang kurang mendapatkan kasih sayang dari seorang ayahnya, ketiga, novel ini juga mengisahkan kehidupan tokoh utama yang memiliki kelainan jantung sejak lahir namun dia masih bisa bertahan hidup karena ada seseorang yang sangat dia cintai sehingga dapat memotivasi para pembaca. Tapi setelah merasakan detak jantungnya tidak normal, *Alvaska* baru sadar bahwa dia benar-benar sakit. Oleh karena itu maka novel ini sangat menarik untuk diteliti karena banyak konflik yang terjadi pada tokoh utama dalam novel *Alvaska* karya Matcharay Alvazars terutama konflik internal dan eksternal.

Konflik dalam karya sastra salah satu unsur yang paling penting. Konflik juga menghidupkan peristiwa dalam sebuah karya sastra. Munculnya konflik dalam karya sastra sama persis dengan munculnya konflik dalam realitas kehidupan yang melingkup diri pribadi seorang individu pengarang. Sama-sama bertumpu pada adanya konflik hidup, konflik pribadi dengan realitas sosial yang ada, problem antar manusia, antar tokoh dalam fiksi, atau sebuah konflik yang juga sering dihadapi seorang tokoh dalam karya sastra. Konflik adalah sesuatu hal yang tidak menyenangkan dan menyebabkan suatu aksi dan reaksi dari hal yang dipermasalahkan tokoh dalam suatu peristiwa. Bentuk peristiwa dalam sebuah cerita dapat berupa fisik dan batin. Adapun peristiwa fisik melibatkan aktivitas fisik, ada interaksi antara sebuah tokoh dengan sesuatu di luar dirinya, yang dapat berwujud tokoh lain atau lingkungan. Peristiwa batin adalah sesuatu yang terjadi di dalam diri tokoh, yaitu berupa permasalahan dalam pikiran maupun hati seorang tokoh.

Konflik meliputi konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal (batin) adalah konflik yang berkecenderungan dalam diri seseorang yang menyangkut kejiwaannya. Sedangkan konflik eksternal (lahir) adalah konflik yang terjadi antara tokoh dan apa yang terjadi disekitarnya. Alasan peneliti memilih konflik tokoh utama dalam penelitian ini yaitu, pertama setiap karya sastra selalu menampilkan konflik, terutama konflik yang dialami tokoh utama. Kedua, dalam novel, merupakan bagian penting untuk membangun struktur alur sebab dalam sebuah karya sastra justru menjadi sesuatu yang dibutuhkan pembaca sebagai sebuah pengalaman hidup dan kebutuhan jiwa. Ketiga, keinginan untuk mengetahui dan memaknai berbagai konflik internal dan eksternal, peneliti memilih konflik internal (batin) dan eksternal (lahir) sebagai bahan penelitian, karena dalam konflik internal dan eksternal merupakan salah satu bagian terpenting untuk membangun struktur alur cerita (novel) dan semakin banyak konflik yang disediakan pengarang, maka semakin panjang pula perjalanan hidup tokoh untuk akhir ceritanya. Serta upaya penyelesaian konfliknya sangat menarik untuk dianalisis secara individu.

Upaya penyelesaian konflik merupakan cara seseorang agar permasalahan yang ada pada dirinya bisa teratasi. Setiap orang memiliki cara tersendiri untuk menyelesaikan konflik. Orang normal bebas memilih tindakan yang akan mereka pilih, sedangkan orang neurotik dipaksa untuk bertindak. Orang normal mengalami konflik ringan, sedangkan orang neurotik mengalami konflik berat dan sulit. Sementara itu individu normal dapat memilih salah satu dari beberapa strategi pertahanan diri untuk menyelesaikan konflik. Individu neurotik terbatas pada satu kecenderungan strategi pertahanan diri. Maka dari itu upaya penyelesaian konflik juga penting dibatasi dalam penelitian ini, dikarenakan pada setiap konflik atau permasalahan yang terjadinya khususnya pada tokoh utama dalam novel tentunya ada sebuah cara atau solusi untuk mengatasinya.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang dapat disimpulkan bahwa analisis konflik tokoh utama dalam novel *Alvaska* dengan pendekatan psikologi sastra ini mengandung banyak unsur-unsur yang menarik di kaji antara lain adalah terdapat struktur pembangun yang membentuk satu kesatuan novel, unsur pembangunnya yaitu tema, alur latar penokohan, unsur yang lain yang akan di analisis yaitu konflik internal, konflik eksternal, dan upaya penyelesaian konflik yang terdapat di dalam novel *Alvaska* karya Matcharay Alvazars.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Moleong (2013:11) deskriptif digunakan karena data yang akan dikumpulkan adalah berupa kata-kata, bukan angka-angka. Bentuk penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian Kualitatif. Zulfadrial dan Lahir (2012:2) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Data dalam penelitian ini adalah kutipan yang berupa kata-kata, frasa, kalusa, kalimat maupun ungkapan yang menjelaskan tentang konflik tokoh utama dalam novel Alvaska. Menurut Mukhtazar (2020:63), mengemukakan bahwa “Sumber data kualitatif yang bersifat memahami terhadap fenomena atau gejala sosial, karena bersifat masyarakat sebagai subjek”. Adapun dalam penelitian ini sumber datanya yaitu novel Alvaska karya Matcharay Alvazars cetakan pertama pada tahun 2021 yang terdiri dari 396 halaman, diterbitkan oleh Wattpad. Di distribusikan oleh: PT BUMI SEMESTA MEDIA Jl. Angsana Raya Pejaten Timur Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumen, dengan alat pengumpulan data yaitu human instrument dan kartu pencatat data. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik kajian isi, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel Alvaska karya Matcharay Alvazars, maka ditemukan data sebagai berikut.

1. Konflik Internal Tokoh Utama dalam Novel *Alvaska* Karya Matcharay Alvazars

Konflik internal merupakan konflik yang terjadi dalam diri manusia sendiri, mengakibatkan sengringkali timbulnya pertentangan-pertentangan di dalam diri sehingga mempengaruhi tingkah laku seperti konsep kesedihan, kebencian, rasa malu, rasa bersalah

Konflik Internal Kesedihan

Kesedihan menggambarkan seseorang mengeluarkan air mata atau duka cita yang berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang penting maupun bernilai.

Alvaska merentangkan kedua tangannya sebagai isyarat ingin digendong seperti Alvaska. “Alva uga mau diendong Papa.” “kamu punya kaki. Jalan sendiri.” Setelah mengatakan itu Kenzo langsung berjalan melewati Alvaska dengan Alvaska di gendongnya. Sese kali, Kenzo mengecup gemas pipi chubby Alvaska. Senyum tipis di bibir alvaska perlahan memudar bersamaan dengan kedua tangannya yang dia tarik. dia menatap nanar punggung ayahnya yang semakin menjauh tertelan jarak. Anak laki-laki itu menunduk dalam dengan mata memerah menahan tangisan. “Sakit...hati Alvaska sakit,” bisiknya parau. Matcharay (2021:11).

Kutipan di atas menggambarkan Alvaska memiliki perasaan sedih, Kenzo menolak keinginan Alvaska dan memilih pergi melewati Alvaska dengan Alzaska di gendongnya. Pada data tersebut terdapat kalimat “Alva uga mau diendong Papa” merupakan gambaran dari konflik internal yang berupa kesedihan yang dirasakan Alvaska ingin sekali digendong ayahnya namun, ayahnya tidak bersedia menggendongnya.

Konflik Internal Rasa Kebencian

Kebencian atau perasaan benci berhubungan dengan rasa marah, cemburu, dan rasa iri hati. Perasaan benci adalah timbulnya nafsu atau keinginan untuk menghancurkan objek yang menjadi sasaran.

Alvaska menepis kasar tangan Alzaska hingga cekalan di tangannya terlepas. Cowok itu menatap Alzaska dengan tatapan yang sulit untuk diartikan. “Lo nggak bakal tau sesakit apa rasanya, Zas.”, “Satu hal yang harus lo tau, gue benci banget sama lo, Zas”. Matcharay (2021:30).

Penjelasan tersebut memaparkan Alvaska sangat benci kepada Alzaska dan menepis kasar tangan Alzaska hingga tangannya terlepas. Konflik internal yang berupa kebencian saat Alvaska menatap Alzaska dengan tatapan yang sulit diartikan.

Konflik Internal Rasa Malu

Rasa malu umumnya timbul karena konsep diri yang negatif mereka selalu tidak sebanding bila dibandingkan dengan orang lain akibatnya yaitu kurang yakin akan kemampuan diri sendiri, terlalu terlalu terbawa perasaan, kurang mendapat kepercayaan atau penghargaan atau takut salah.

Cowok itu memejamkan mata. Setelahnya, dia langsung menjauhkan bibirnya dari dahi Kana, melangkah mundur menuju motor sport putih di belakang tubuhnya “Alvaska..” “Nggak usah baper!”. Matcharay (2021:9).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Alvaska memiliki perasaan malu terhadap Kana sebab, mereka merasakan sesuatu yang lembut dan kenyal menempel di dahi mereka. Konflik internal yang menunjukkan rasa malu ketika Alvaska memejamkan mata dan langsung menjauhkan bibirnya dari dahi Kana.

Konflik Internal Rasa Bersalah

Rasa bersalah bisa disebabkan oleh adanya konflik antara ekspresi implus dan sadar moral. Rasa bersalah pada seseorang disebabkan oleh perilaku yakni ketika individu tidak mampu mengatasi permasalahan hidup.

Alvaska mengambil napas panjang. Cowok itu seperti kehabisan cara untuk mengatakan sepatih kata. Seketika, hati Alvaska kuasai rasa bersalah. “Maafin gue. Gue nggak tau kalau lo buta”. Matcharay (2021:33).

Kalimat tersebut menunjukan bahwa Alvaska seperti kehabisan cara untuk mengatakan sepatah kata dan di kuasai rasa bersalah kepada anak kecil yang buta itu. Konflik internal yang berupa rasa bersalah ketika hati Alvaska kuasai rasa bersalah dan langsung minta maaf kepada anak kecil tersebut.

2. Konflik Eksternal Tokoh dalam Novel *Alvaska Karya Matcharay Alvazars*

Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi karena adanya pertentangan atau perselisihan dengan sesuatu di luar dirinya, bisa terjadi konflik dengan lingkungan sesama manusia. Data Konflik Eksternal yang terdapat pada tokoh utama dalam novel *Alvaska Karya Matcharay Alvazars* berdasarkan konflik fisik dan konflik social.

Kontak Fisik

Konflik fisik adalah konflik yang terjadi di luar diri tokoh cerita. Konflik ini melibatkan aktivitas fisik. Konflik eksternal yang terjadi pada tokoh utama dalam novel *Alvaska karya Matcharay Alvazars* berdasarkan konflik fisik digambarkan dalam kutipan berikut ini.

“Di umurnya yang baru saja menginjak lima tahun, cowok itu harus mendapatkan luka jahit di kepalanya akibat pukulan, tendangan, dan benturan yang Kenzo berikan pada tubuhnya”. Matcharay (2021:12).

Pada penjelasan di atas berupa pukulan menggambarkan aktivitas fisik yang terjadi pada Alvaska. Konflik itu terjadi sejak kecil, Alvaska jarang mendapatkan kasih sayang dari ayahnya. Dia selalu dinomorduakan, dan Alvaska harus mendapatkan luka jahit di kepalanya akibat pukulan, tendangan, dan benturan yang ayahnya berikan pada tubuhnya.

Konflik Sosial

Konflik sosial terjadinya antara manusia lawan manusia atau manusia lawan masyarakat. Konflik eksternal yang terjadi pada tokoh utama dalam novel *Alvaska karya Matcharay Alvazars* berdasarkan konflik sosial digambarkan dalam kutipan berikut ini:

“Ngapain lo disini?”

“Gue tungguin lo pulang.” Alvaska terkekeh sinis. “Keluar”. Matcharay (2021:20)

Kutipan di atas menggambarkan kesinisan Alvaska terhadap Alvaska yang sedang menunggu Alvaska pulang di kamar Alvaska. Konflik soisial yang tergambar pada kutipan di atas berupa ketidak senangan Alvaska terhadap Alvaska yang menunggunya pulang.

3. Bentuk Upaya Penyelesaian Konflik dalam Novel *Alvaska* Karya Matcharay Alvazars

Terjadinya sebuah konflik dalam keadaan pastilah memiliki sebuah penyelesaian yang berbeda-beda, berdasarkan ringan atau beratnya konflik tersebut.

Bergerak Melawan Orang Tua

Upaya melawan orang lain adalah bentuk strategi pertahanan diri terhadap permusuhan yang dilakukan orang lain. Dan menggunakan orang lain untuk keuntungan pribadi, menggunakan cara mendekati orang lain serta memperlakukan mereka sebagai musuh. Upaya penyelesaian konflik yang terjadi pada tokoh utama dalam novel *Alvaska* karya Matcharay Alvazars berdasarkan bergerak melawan orang lain yang digambarkan dalam kutipan sebagai berikut.

Kenzo berjalan mendekati Alvaska dan langsung melayangkan sebuah pukulan keras di pipi putranya hingga membuat wajah Alvaska terempas ke samping dengan bekas memerah akibat pukulan. “Jaga sikap kamu, Alva. Jangan kurang ajar. Ini Papa ayah kamu!” bentaknya. Alvaska tersenyum kecut. “Ayah? Alva nggak pernah merasa kalau Papa itu sosok ayah bagi Alvaska”. Matcharay (2021:10).

Kutipan di atas menggambarkan upaya penyelesaian konflik yaitu melawan orang lain yang terjadi pada tokoh *Alvaska*. Ketika *Alvaska* menaiki tangga untuk menuju kamarnya dan tiba-tiba ayah *Alva* mengeluarkan suara dan bertanya pada *Alvaska*. *Alvaska* pun tidak menjawab ayahnya ketika itu Kenzo berjalan mendekati *Alvaska* dan langsung melayangkan sebuah pukulan di pipi *Alva* hingga membuat wajah *Alva* memerah.

Bergerak Menjauhi Orang Lain

Upaya menjauh orang lain adalah bentuk pertahankan diri dengan perasaan terpisah yang dialami. Kebutuhan ini dapat menimbulkan perilaku positif maupun negatif. Upaya penyelesaian konflik yang terjadi pada tokoh utama dalam novel *Alvaska* karya Matcharay Alvazars berdasarkan bergerak menjauhi orang lain yang dialami tokoh *Alvaska* terlihat dalam kutipan di bawah ini.

“Ka,” kata *Alvaska* membuat *Kana* sedikit mengangkat wajahnya. Dia menggigit bibirnya saat tiba-tiba merasakan sakit di bagian dadanya. Seperti di tercekik, cowok itu kesulitan bernapas. “Ma-makasih karena pernah menjadi alasan gue untuk berjuang”. Suara *Alvaska* bergetar. “Meskipun akhirnya gue memutuskan untuk menyerah”. Matcharay (2021:381).

Kalimat tersebut menunjukkan upaya penyelesaian konflik bergerak menjauhi orang lain yang di alami oleh tokoh *Alvaska* pertikaian tersebut terjadi ketika *Kana* menyandarkan keeningnya di pundak *Alvaska* hingga tanpa sadar air matanya sudah mengalir turun dan *Alvaska* menarik *Kana* ke dalam pelukan serta membiarkan *Kana* menangis di dadanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan dengan analisis di atas, maka tujuan penelitian yang untuk mengetahui konflik yang di alami tokoh utama dalam novel Alvaska karya Matcharay Alvazars dengan fokus dan sub fokus yang di teliti, yaitu konflik internal, konflik eksternal, dan upaya penyelesaian konflik yang terdapat dalam temuan peneliti. Konflik internal meliputi kesedihan, kebencian, rasa malu dan rasa bersalah. Konflik eksternal meliputi konflik fisik dan konflik sosial. Sedangkan upaya penyelesaian konflik yaitu bergerak melawan orang lain. Berikut ini di uraikan pembahasan mengenai konflik yang terdapat dalam temuan penelitian.

Konflik Internal Tokoh Utama dalam Novel Alvaska Karya Matcharay Alvazars

Konflik internal adalah konflik yang terjadi dalam hati dan pikiran, dalam jiwa seorang tokoh atau tokoh-tokoh cerita. Adapun konflik internal tokoh utama pada novel Alvaska karya Matcharay Alvazars yang peneliti temukan meliputi, kesedihan, kebencian, rasa malu, dan rasa bersalah. Berikut ini uraian mengenai konflik internal tersebut.

Kesedihan adalah berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang penting atau bernilai. Menurut Minderop (2011:43) mengemukakan kesedihan tergantung pada nilai biasanya kesedihan yang teramat sangat dalam bila kehilangan orang yang kita cintai. Kesedihan yang sangat mendalam bisa juga karena kehilangan milik yang sangat berharga yang mengakibatkan kekecewaan atau penyesalan. Kesedihan yang berlarut-larut dapat mengakibatkan depresi dan putus asa yang menjurus pada kecemasan. Kesedihan pada data yang peneliti temukan tersebut timbul karena tokoh utama merasa akan kehilangan sesuatu yang sangat berharga dan ia cintai. Kesedihan yang tokoh utama rasakan pada temuan data tersebut juga mengakibatkan kekecewaan atau penyesalan.

Kebencian adalah berhubungan erat dengan perasaan marah, cemburu dan iri hati ciri khas yang menandai perasaan benci adalah timbulnya nafsu atau keinginan untuk menghancurkan (Minderop 2011:43). Perasaan benci juga di rasakan oleh tokoh utama ketika orang lain membuat hatinya terluka dan membuat dirinya merasa sangat kesal. Peneliti menemukan beberapa data yang merupakan rasa kebencian yang dialami tokoh utama dalam novel Alvaska karya Matcharay Alvazars. Kebencian yang peneliti temukan pada data tersebut terjadi karena muncul perasaan marah atau tidak suka yang tokoh utama rasakan. Perasaan benci juga dirasakan oleh tokoh utama ketika orang lain membuat hatinya terluka dan membuat dirinya merasa sangat kesal.

Rasa malu pada umumnya timbul karena ada konsep diri yang negative mereka selalu tidak sebanding bila di dibandingkan dengan orang lain akibatnya adalah kurang yakin akan

kemampuan diri sendiri, terlalu terbawa perasaan, kurang dapat kepercayaan atau penghargaan dan takut salah (Minderop 2011:43). Peneliti menemukan beberapa data yang merupakan rasa malu yang dialami tokoh utama dalam novel *Alvaska* karya Matcharay Alvazars. Rasa malu pada data tersebut timbul karena tokoh utama merasa tidak sebanding dengan orang lain akibatnya tokoh utama merasa kurang yakin akan kemampuan diri sendiri dan selalu takut salah.

Rasa bersalah merupakan perasaan yang menimbulkan penyesalan, rasa bersalah pada seseorang disebabkan oleh perilaku ketika individu tidak mampu mengatasi problem hidup yang mengakibatkan rasa bersalah dan tidak bahagia (Minderop 2011:40). Peneliti menemukan beberapa data yang merupakan rasa bersalah yang dialami tokoh utama dalam novel *Alvaska* karya Matcharay Alvazars. Rasa bersalah yang timbul dalam data tersebut merupakan akibat adanya penyesalan yang dilakukan tokoh utama.

Konflik Eksternal Tokoh Utama dalam Novel Alvaska Karya Matcharay Alvazars

Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seseorang tokoh dengan sesuatu di luar dirinya, yaitu dengan lingkungan alam atau dengan lingkungan manusia. Adapun konflik eksternal yang dialami tokoh utama dalam novel *Alvaska* karya Matcharay Alvazars yang peneliti temukan terdapat konflik fisik dan konflik sosial.

Konflik fisik

Konflik fisik berhubungan dengan manusia dengan lingkungannya. Nurgiyantoro (2013:24) menyatakan bahwa konflik fisik adalah konflik yang disebabkan adanya perbenturan tokoh dengan lingkungan alam. Wicaksono (2017:134) mengemukakan bahwa konflik dapat diartikan adanya ketergantungan antara tokoh-tokoh cerita yang berkaitan dengan perseteruan yang melibatkan anggota tubuh manusia, seperti: meninju, menendang, demonstrasi, peperangan, baku hantam, berkelahi, dan sebagainya yang memicu munculnya masalah. Peneliti menemukan beberapa data yang merupakan konflik fisik yang dialami tokoh utama dalam novel *Alvaska* karya Matcharay Alvazars. Konflik fisik yang peneliti temukan pada tersebut terjadi disebabkan karena adanya konflik yang terjadi di luar tokoh cerita, konflik ini melibatkan aktivitas fisik pada tokoh utama.

Konflik sosial yang berhubungan dengan manusia dengan manusia lain atau kelompok. Nurgiyantoro (2013:124) mengatakan bahwa konflik sosial yang disebabkan oleh adanya kontak sosial antar manusia atau masalah-masalah yang muncul akibat adanya hubungan antar manusia. Konflik bisa jadi satu tokoh melawan tokoh lain, satu tokoh

melawan beberapa tokoh atau kelompok masyarakat maupun konflik sosial yang melibatkan dua kelompok masyarakat. Wicaksono (2017:134) berpendapat bahwa konflik sosial biasa terjadi antara manusia lawan manusia atau manusia lawan masyarakat. Misalnya: masalah penindasan, peperangan, pengkhiantan, pemberontakan terhadap adat lama, dan sebagainya. Peneliti menemukan beberapa data yang merupakan konflik sosial yang dialami tokoh utama dalam novel Alvaska karya Matcharay Alvazars. Konflik sosial yang peneliti temukan pada data tersebut diakibatkan adanya hubungan antarmanusia yang terjadi pada tokoh utama. Konflik sosial pada tokoh utama ini merupakan proses sosial diantara dua pihak atau lebih ketika pihak yang satu berusaha menyingkirkan pihak lain dengan cara membuatnya tidak berdaya.

Bentuk Upaya Penyelesaian Konflik Tokoh Utama dalam Novel Alvaska Karya Matcharay Alvazars

Terjadi sebuah konflik dalam kehidupan mempunyai sebuah penyelesaian yang berbeda-beda, berdasarkan ringan atau beratnya konflik tersebut. Adapun bentuk penyelesaian konflik tokoh utama yang peneliti temukan yaitu bergerak melawan orang lain dan bergerak menjauhi orang lain. Peneliti mendeskripsikan mengenai bentuk upaya penyelesaian konflik sebagai berikut.

Bergerak melawan orang lain merupakan bentuk strategi pertahanan diri terhadap musuh yang dilakukan orang lain. Alwisol (2018:151) mengemukakan bahwa orang yang agresif memandang orang lain sebagai musuh, dan memakai strategi melawan orang lain untuk meredakan kecemasannya. Seperti orang komplain dia mendekati orang lain, tetapi bukannya menyerahkan diri, dia malahan bersikap buruk dan kasar. Mereka dimotivasi untuk mengeksploitasi orang lain, dan memanfaatkan orang lain untuk keuntungan pribadinya. Peneliti menemukan 1 data yang menunjukkan adanya bergerak melawan orang lain.

Bergerak menjauhi orang lain adalah bentuk pertahanan diri terhadap perasaan terpisah yang dialami. Kebutuhan ini dapat menimbulkan perilaku positif maupun negative. Alwisol (2018:52) menyebutkan bahwa untuk mengatasi konflik dasar isolasi, orang justru memisahkan diri, memakai kecenderungan neurotik menjauh dari orang lain. Strategi ini merupakan ekspresi kebutuhan keelusaan pribadi (*privacy*), kemandirian, dan kecukupan diri sendiri (*self-sufficiency*), kebutuhan semacam itu dapat menimbulkan tingkahlaku yang positif, bisa juga negatif. Peneliti menemukan beberapa data yang merupakan upaya bergerak menjauhi orang lain yang dialami tokoh utama dalam novel Alvaska karya Matcharay

Alvazars. Upaya bergerak menjauhi orang lain yang peneliti temukan pada data tersebut terjadi pada tokoh utama karena menganggap kedekatannya dengan orang lain sebagai pengalaman yang menyakitkan. Akibatnya, mereka menjauhi orang lain dan menganggap keberadaan orang lain tidak penting

Adapun persamaaan dalam penelitian ini adalah yang pertama, pembahasannya sama-sama membahas mengenai tindak tutur direktif. Yang kedua sama-sama ada menggunakan tindak tutur direktif memereintahkan, memohon, dan meminta. Sedangkan perbedaannya adalah, pertama novel yang digunakan dalam penelitian berbeda, penulis novelnya juga berbeda. Yang kedua sub fokus penelitiannya lebih banyak yang penelitian di jurnal dibandingkan dengan penelitian saya. Ketiga di jurnal penelitiannya juga membahas fungsi dari tindak tutur direktif tersebut sedangkan penelitian saya tidak ada pembahasan fungsinya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pada Tokoh Utama dalam Novel Alvaska karya Matcharay Alvazars ini terdapat konflik internal, konflik eksternal, dan upaya penyelesaian konflik. Secara umum simpulan dapat dijelaskan sebagai berikut. (a) Konflik internal tokoh utama dalam novel Alvaska karya Matcharay Alvazars terjadi pada tokoh yaitu Alvaska. Konflik internal tersebut disebabkan karena adanya pergejolan batin yang dialami tokoh utama terhadap perasaan dirinya sendiri. Adapun wujud konflik internal yang terjadi pada tokoh batin utama antara lain kesedihan, kebencian, rasa malu, dan rasa bersalah. (b) Konflik eksternal yang terdapat dalam penelitian ini adalah konflik fisik dan konflik sosial. Adapun konflik fisik yang terjadi pada tokoh utama dan disebabkan karena adanya kekerasan fisik. Sementara konflik sosial yang terjadi pada tokoh utama dalam novel Alvaska karya Matcharay Alvazars disebabkan karena adanya kontak sosial atau masalah-masalah yang berhubungan antarmanusia, dan (c) Upaya penyelesaian konflik yang terdapat dalam penelitian ini adalah bergerak melawan orang lain dan bergerak menjauhi orang lain. Adapun bergerak melawan orang lain adalah strategi pertahanan diri terhadap permusuhan yang dilakukan orang lain. Sementara upaya bergerak menjauhi orang lain adalah bentuk pertahanan diri terhadap perasaan yang dialami tokoh utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2018). *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
Minderop, A. (2016). *Psikologi Sastra*. Jakarta. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- Mukhtazar. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Absolute Media. Kasihan Bantul Yogyakarta
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Wicaksono Andri. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta Garudahawaca.
- Zuldafrial. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.